

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN
PERSEPSI IBU-IBU TENTANG KOSMETIK PEMUTIH DI PARUPUK
TABING KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Sains Terapan (D4) pada Jurusan Tata rias Dan Kecantikan*



Oleh:

**KHAIRATUN NISA
15078038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu-ibu Tentang Kosmetik Pemutih di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang

Nama : Khairatun Nisa

Nim/BP : 15078038/2015

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

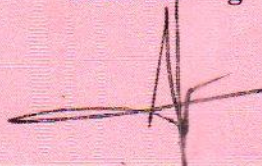
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dra. Rahmiati, M.Pd. Ph.D
NIP. 19620904 198703 2003

Diketahui

Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP.19741201 200812 2002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu-ibu Tentang Kosmetik Pemutih di Parupuk Tabing Koto Tangah Padang

Nama : Khairatun Nisa

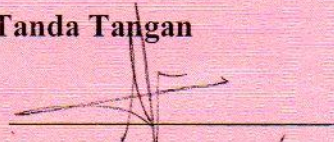
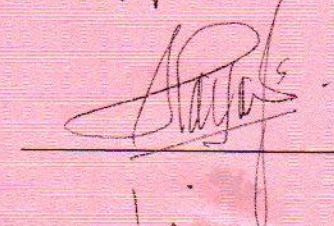
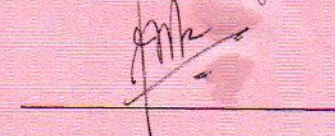
Nim/BP : 15078038/2015

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2019

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rahmiati, M.Pd. Ph.D	1. 
2. Anggota	: Dra. Hayatunnufus, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T	3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairatun Nisa
BP/NIM : 2015/ 15078038
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI IBU-IBU TENTANG KOSMETIK PEMUTIH DIPARUPUK TABING KOTO TANGAH PADANG”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Khairatun Nisa
NIM. 15078038

ABSTRAK

KhairatunNisa, 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu-Ibu Tentang Kosmetik Pemutih Di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang.

Melalui pengetahuan tentang bahaya kosmetik pemutih seseorang dapat memberikan persepsi apakah kosmetik tersebut baik digunakan atau tidak, persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Penelitian ini bertujuan untuk a) mengetahui pengetahuan ibu-ibu tentang kosmetik pemutih, b) mengetahui persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih, c) mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Parupuk Tabing RW XIII Koto Tengah Padang pada bulan Agustus sampai september. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di parupuk Tabing RW XIII Koto Tengah Padang dengan jumlah populasi sebanyak 318 orang dengan sampel 80 responden dengan teknik pengambilan sampelnya 25% dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus Arikunto (2002:109). Alat ukur penelitian menggunakan angket (kuesioner) yang disesuaikan dalam bentuk skala *Likert* dan *guttman* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisa data nya menggunakan deskriptif kuantitatif dan di uji dengan korelasi *Produc Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 56,79% dengan kategori pengetahuan kurang baik, tingkat pencapaian responden yang diuraikan diatas, maka diperoleh persentase sebesar 80,03% dengan kategori persepsi baik dan nilai *pearson correlation* sebesar -0,235. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kedua variabel dengan arah yang terjadi adalah negatif dan diperoleh nilai $\text{sig } 0,032 < 0,05$ maka terdapat hubungan pengetahuan dan persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang. Diharapkan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dari pemakaian kosmetik pemutih ilegal yang bisa dipelajari dari berbagai sumber, seperti buku atau browsing melalui internet, serta sebelum membeli kosmetik pemutih selalu memperhatikan kualitas dari kosmetik yang akan digunakan dan memperhatikan kandungan zat kimia dari kosmetik tersebut, serta bisa menjamin keaslian dari kosmetik dengan dibuktikan adanya izin dari BPOM RI.

Kata kunci: Pengetahuan, Persepsi, Kosmetik Pemutih

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT. Berkat Rahmat, Hidayah Dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Ibu-Ibu Tentang Kosmetik Pemutih Di Parupuk Tabing RW XIII Koto Tengah Padang”**. Sholawat beriringan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammmad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan hingga pada zaman berilmu pengetahuan hingga seperti sekarang ini.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana D4/S1 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd, P.Hd, selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian penelitian ini.
2. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd dan ibu Merita Yanita, S.Pd.M.Pd.T selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun dalam penulisan penelitian penelitian ini.
3. Ibu Murni Astuti ,S,Pd, M. Pd.T, selaku ketua jurusan dan penasehat akademik, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Seluruh pegawai, staf dan teknisi jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan FPP Universitas Negeri Padang, yang telah mempermudah dalam penyelesaian penelitian ini.

5. Kedua Orang Tua dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan moril dan material beserta doa kepada penulis.

6. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan dan perbaikannya, sehingga akhirnya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengetahuan Tentang Kosmetik Pemutih	9
a. Pengertian Pengetahuan	9
b. Tingkat Pengetahuan	10
c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	11
2. Kosmetika.....	12
a. Pengertian Kosmetika	12
b. Sejarah Kosmetika.....	14
c. Penggolongan Kosmetika	15
3. Kosmetik Modern.....	16
a. Pengertian kosmetik Pemutih.....	17
b. Kandungan dan Bahaya Kosmetik Pemutih Instan.....	19
c. Ciri-ciri Kosmetik Pemutih wajah Berbahaya	23
d. Kosmetik Pemutih Ilegal	26
e. Ragam merek kosmetik pemutih ilegal.....	28
f. Kosmetik Pemutih Legal	33

4. Persepsi tentang Kosmetik Pemutih Instan	35
a. Pengertian Persepsi	35
b. Wanita dan Persepsi Kecantikan.....	36
c. Persepsi Terhadap Kandungan dan Bahaya Kosmetik Pemutih.....	38
B. Kerangka Konseptual	42
C. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Jenis Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Variabel Penelitian	47
G. Defenisi Operasional	47
H. Instrumen Penelitian	47
I. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu Tentang Kosmetik Pemutih.....	5
Table 2	Persepsi Ibu-ibu Tentang Kosmetik Pemutih	6
Tabel 3	Daftar kosmetik yang mengandung bahan berbahaya	28
Tabel 4	Populasi Penelitian	44
Tabel 5	Daftar skor jawaban atau pernyataan berdasarkan sifatnya.....	48
Tabel 6	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
Table 7	Uji Coba Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	50
Table 8	Kritria Besarnya Koefisiensi Reliabilitas	51
Table 9	Hasil Koefisiensi Reliabilitas	52
Table 10	Kritria Besarnya Total Capaian Responden	52
Table 11	Interpretasi Nilai r.....	54
Table 12	Statistik dasar variabel pengetahuan.....	55
Table 13	Distribusi Frekuensi Pengetahuan responden.....	56
Table 14	Statiska Dasar Variabel Persepsi	57
Table 15	Distribusi Frekuensi Pesepsi Responden	58
Table 14	Uji Normalitas	60
Table 15	Analisis Uji Linearitas X dan Y.....	61
Table 16	Hasil analisis <i>korelasi X-Y</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual Penelitian	42
Gambar 2	Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan	56
Gambar 2	Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji Coba Angket Penelitian.....	70
Lampiran 2	Master Tabel Uji Coba instrument	78
Lampiran 3	Hasil Olah Data Uji Coba Instrumen.....	79
Lampiran 4	Hasil Uji Coba Angket Penelitian	84
Lampiran 5	Master Tebel Penelitian	91
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kosmetik berperan penting untuk sebagian besar wanita salah satunya untuk menunjang penampilanya. Kosmetik digunakan untuk mempercantik diri, mulai dari perawatan dan riasan. Salah satu kosmetik perawatan yang banyak digunakan sebagian besar wanita pada umumnya dan ibu-ibu pada khususnya adalah kosmetik perawatan wajah (*skin care*).

Menurut Keputusan Kepala PBOM RI Nomor HK.00.05.4.17458 TAHUN 2004 dalam Tranggono (2014:4).

Kosmetika adalah sediaan atau panduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar) gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan memperbaiki bau badan, melindungi atau memelihara tubuh supaya dalam keadaan baik.

Pada zaman dulu kosmetika yang digunakan untuk kecantikan yaitu menggunakan bahan-bahan tradisional, karena pada saat itu belum ada teknologi canggih, sehingga tergantung pada sumber alam asli yang diperoleh dari lingkungan sekitar untuk perawatan kecantikan.

Menurut Tranggono, (1992:30)

Kosmetika tradisional adalah kosmetik yang dibuat dari bahan-bahan alami dan diolah menurut resep secara turun-temurun". Biasanya dalam pembuatan kosmetik tradisional membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatannya, dan biasanya produk tersebut kadaluwarsa lebih cepat, karena menggunakan bahan-bahan alami tanpa pengawet.

Sebagian besar wanita, lebih memilih produk perawatan modern yang dianggap lebih menjanjikan, tanpa menunggu waktu lama, tidak sulit untuk mendapatkannya, dengan hasil yang lebih memuaskan. Kosmetika modern adalah kosmetika yang diproduksi secara pabrik (labotarium), dimana telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetika tersebut agar tahan lama sehingga tidak cepat rusak dan dikemas dalam bentuk yang indah dan menarik (Yuswati, 1996: 66).

Banyaknya produk kosmetik modern yang beredar dipasaran dengan berbagai merek dan bentuk. Peningkatan daya beli kosmetik wajah semakin tinggi karena dipengaruhi anggapan masyarakat bahwa kulit putih lebih menarik dari pada kulit gelap dan anggapan bahwa kulit yang cantik adalah kulit yang putih. Hal ini semakin jelas terlihat model-model dalam iklan kecantikan yang umumnya adalah perempuan-perempuan berkulit putih. Kulit putih telah menjadi citra kecantikan yang disebarkan oleh industri kosmetik (Nandityasari, 2009). Konsep cantik sering dihubungkan dengan kulit putih dan bersih. Pemikiran seperti ini banyak menyebabkan kaum perempuan melakukan berbagai cara agar kulitnya menjadi putih salah satunya adalah menggunakan cream pemutih wajah, (Safrina, 2016).

Tingginya minat wanita terhadap kosmetik pemutih akan mengakibatkan tingginya minat produsen kosmetik untuk saling berlomba-lomba menawarkan produk pemutih yang termurah dan dapat memberikan hasil yang tercepat, oleh karena reaksi instan tersebut, terdapat beberapa produk kosmetik yang kandungannya tidak memenuhi syarat untuk digunakan

(Thaman, 2006). Menurut BPOM RI No.18 Tahun 2015 “penambahan bahan-bahan berbahaya kedalam kosmetika diantaranya, merkuri, asam retinoat dan hidrikinon”.

Saat ini BPOM juga melarang penggunaan merkuri, asam retinoat dan hidrokinon didalam kosmetik (Safrina,2016). Kosmetik pemutih yang beredar dengan kandungan berbahaya tersebut dapat dikatakan sebagai kosmetik ilegal. Menurut Sampurno, Deputi Pengawas Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen BPOM. Kosmetik ilegal adalah kosmetik yang beredar, tetapi tidak/belum dinotifikasi ke BPOM. Termasuk juga kosmetik palsu. Kosmetik yang tergolong kosmetik tidak memiliki izin edar (TIE) adalah kosmetik yang tidak memiliki nomor notifikasi dari BPOM. Sedangkan kosmetik palsu adalah kosmetik yang dibuat dengan tidak memenuhi kaidah cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) dengan menggunakan bahan-bahan yang seharusnya tidak digunakan (Khasanah, 2011)

Kosmetik berfungsi untuk perawatan diri hakikatnya dilakukan untuk memelihara kesehatan, tetapi dapat juga mengganggu kesehatan atau dampak yang ditimbulkan lebih buruk, jika penggunaannya berlebihan atau dalam jangka waktu panjang. Salah satunya adalah kosmetik pemutih. Menurut Amalia (2011) kosmetik pemutih merupakan suatu sediaan atau paduan bahan yang digunakan pada bagian luar badan (kulit epidermis) yang berfungsi untuk mencerahkan atau merubah warna kulit sehingga kulit menjadikan lebih putih.

Menurut Khasanah (2011) dalam Dewi (2014:3) .

Kosmetik pemutih yang berbahaya membuat kulit wajah menjadi mengelupas dan tipis sehingga kulit wajah menjadi lebih sensitif

karena kulit yang tipis dekat dengan saraf dan pembuluh darah. Dalam penggunaan jangka panjang zat ini akan memberikan reaksi kemerahan, iritasi dan rasa terbakar karena kulit kehilangan lapisan demi lapisan, akibat mengelupas. Sedangkan bila digunakan dalam jangka waktu lama akan terakumulasi didalam tubuh dan menjadi racun. Karena zat yang terkandung didalam kosmetik pemutih 30%-60% akan diserap tubuh. Zat ini juga bekerja dengan menghambat pembentukan melanin (zat pigmen kulit), padahal melanin dibutuhkan untuk melindungi kulit dari pengaruh sinar matahari yang berupa ultraviolet (UV) yang berbahaya bagi kesehatan kulit. Kulit yang memiliki kadar melanin yang sedikit dan terus terpapar dengan sinar UV lama kelamaan akan muncul bintik-bintik hitam dan kecoklatan, sebagai tanda kulit mengalami kematian pada jaringan bila meluas bisa menyebabkan kanker kulit.

Menurut Tranggono, (1996:32) “Kulit merupakan sasaran utama dalam menerima berbagai pengaruh dari penggunaan kosmetika. Ada dua efek atau pengaruh kosmetika terhadap kulit, yaitu efek positif (diharapkan) dan efek negatif (tidak diharapkan) karena dapat menyebabkan kelainan pada kulit. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan tentang kosmetika, sebelum membeli kosmetik yang akan digunakan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan perabaan. Pada waktu pengindraan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Natoatmodjo, 2014).

Oleh karena itu sebelum membeli dan menggunakan kosmetik salah satunya kosmetik pemutih, alangkah lebih baiknya konsumen mengetahui terlebih dahulu apakah kosmetik tersebut aman atau tidak untuk digunakan.

Menurut Khasanan (2011) dalam dewi (2004:3).

Ciri-ciri kosmetik produk pemutih yang seperti merkuri umum tampak *pearly* putih mengkilap. Berikut cara agar terhindar dari dari reaksi negatif penggunaan kosmetik pemutih: 1) Mengetahui jenis kulit kita 2) Jangan mudah tergiur dengan harga kosmetik yang murah dan menjanjikan kulit putih dalam waktu singkat 3) Membaca label atau kandungan zat yang terdapat dalam produk kosmetik pemutih 4) bertanya pada orang yang ahli mengetahui tentang pemutih dan efeknya 5) Hati-hati dalam membeli dan memilih produk kosmetik yang tampak mengkilat, karena biasa saja mengandung bahan pemutih seperti (HG) merkuri 6) Menghindari kosmetik yang memiliki bau harum yang berlebih 7) Jangan membeli kosmetik yang tidak ada nomor pendaftaran dari Depkes atau PBOM.

Melalui pengetahuan tentang bahaya kosmetik pemutih seseorang dapat memberikan persepsi apakah kosmetik tersebut baik digunakan atau tidak. Menurut Sugihartono, ddk (2007:8) dalam maulida (2012:10) mengemukakan bahwa:

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Jadi dengan persepsi seseorang bisa memutuskan suatu perbandingan masalah baik atau buruknya”. Masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda-beda salah satunya persepsi tentang kosmetik pemutih.

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan pada tanggal 27 agustus 2019 dengan melaksanakan pra penelitian, pada 15 ibu-ibu di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang”. Berikut tabel hasil penelitian:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu Tentang Kosmetik Pemutih

No	Tingkat pengetahuan	Skor	Jumlah Responen
1.	Pengetahuan baik	76-100%	2
2.	Pengetahuan cukup	56-75%	9
3.	Pengetahuan kurang	<56%	4
Jumlah			15

Tabel 2. Persepsi Ibu-ibu Tentang Kosmetik Pemutih

TCR	Kategori	F	%
90-100%	Sangat Baik	11	73,3
80-89%	Baik	1	6,6
67-79%	Sedang	2	13,3
55-64%	Kurang Baik	0	-
0-54%	Cukup Baik	0	-
Σ		15	100

Berdasarkan tabel tersebut, dari 15 ibu-ibu yang diteliti. Untuk pengetahuan lebih banyak ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan cukup. Untuk persepsi lebih banyak ibu-ibu dengan kategori persepsi baik dengan arah negatif. Jadi dapat disimpulkan walaupun pengetahuan responden masih cukup rendah tentang kosmetik pemutih tetapi lebih banyak responden mempersepsikan jika kosmetik pemutih itu berbahaya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi ibu-ibu tentang Kosmetik Pemutih di Parupuk Tabing Koto Tangah Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di indentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa produk kosmetik pemutih yang kandungannya tidak memenuhi syarat untuk digunakan
2. Kosmetik pemutih dengan bahan berbahaya dalam penggunaan jangka panjang dapat memberikan reaksi kemerahan, iritasi dan rasa terbakar

3. Pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu tentang kosmetik pemutih masih cukup rendah
4. Terdapat perbedaan persepsi masyarakat khususnya ibu-ibu tentang kosmetik pemutih

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya oleh sebab itu penulis membatasi permasalahannya hanya berkaitan dengan:

1. Pengetahuan ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang RW XIII
2. Persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang RW XIII
3. Hubungan pengetahuan dan persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang.

D. Perumasan Masalah

1. Bagaimanakah Pengetahuan ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang RW XIII?
2. Bagaimanakah persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang RW XIII?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tengah Padang RW XIII?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tangah Padang RW XIII
2. Untuk mendeskripsikan persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tangah Padang RW XIII
3. Untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan dan persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tangah Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat kepada:

1. Masyarakat pada umumnya dan kaum wanita khususnya untuk menambah pengetahuan tentang kosmetik pemutih instan
2. Produsen kosmetik, untuk memproduksi produk kosmetik yang aman untuk konsumen
3. Bagi penulis, sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Tata Rias dan Kecantikan.
4. Mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, sebagai bahan bacaan dan menambah literatur pustaka, jurusan, fakultas dan universitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tangah Padang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian responden yang diuraikan diatas, maka diperoleh persentase sebesar 56,79% dengan kategori pengetahuan kurang baik.
2. Tingkat pencapaian responden yang diuraikan diatas, maka diperoleh persentase sebesar 80,03% dengan kategori persepsi baik.
3. Analisis korelasi yang telah dilakukan, diperoleh skor *pearson correlation* sebesar -0,235. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kedua variabel dengan arah yang terjadi adalah negatif dan diperoleh nilai sig $0,032 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis Ha yang berbunyi terdapat hubungan pengetahuan dan persepsi ibu-ibu tentang kosmetik pemutih di Parupuk Tabing Koto Tangah Padang diterima pada taraf signifikan 5%.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat di Parupuk Tabing Koto Tangah Padang

Disarankan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu di Parupuk Tabing Koto Tangah Padang agar meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dari pemakaian kosmetik ilegal yang bisa dipelajari dari berbagai sumber

seperti browsing internet tentang bahaya dari kandungan kosmetik ilegal sehingga hal tersebut mampu menjadikan persepsi ibu menjadi positif dan menghindari pemakaian kosmetik pemutih ilegal.

2. Bagi Produsen Kosmetik

Diharapkan bagi produsen kosmetik agar selalu memperhatikan kualitas dari kosmetik yang diproduksi

dan memperhatikan kandungan zat kimia dari kosmetik tersebut serta bisa menjamin keaslian dari kosmetik dengan dibuktikan adanya izin dari BPOM RI.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan edukasi tentang pemakaian kosmetik sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran tentang pemakaian kosmetik pada dunia kerja nantinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi tentang pemakaian kosmetik pemutih dengan melihat faktor lain yang berhubungan dengan persepsi dan pada sampel yang lebih banyak dan pada lokasi yang berbeda, sehingga menghasilkan informasi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar, ddk .2015. *“Pengeambilan Sampel dalam Penelitian Survei”*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Asih, Budi. 2005. *“Dampak Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kesehatan Kulit Pada Ibu-ibu Di RW II Desa Limpung Kecamatan Batang Kabupaten Jawa Tengah Tahun 2005”* .Skripsi (online). Universitas Negeri Semarang (<https://lib.unnes.ac.id/1312/> diakses September 2017)
- Bandan POM RI. 2015. *“Waspada Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya”*. *Siaran Pers* (online): (<http://www.gi.id> diakses pada 25 Agustus 2019)
- Dewi. 2008. *Hubungan antara Persepsi Remaja Putri Terhadap Citra Perempuan dalam Iklan*. Skripsi (online): Institut Pertanian Bogor. (<https://repository.ipb.ac.id> diakses agustus 2019)
- Dewi, Inta, Rizky. 2014. *“Pengetahuan Remaja tentang Dampak Buruk Penggunaan Kosmetik Pemutih”*. *Karya Tulis Ilmiah* (online): Universitas Muhammadiyah Ponorogo. (<http://eprints.umpo.ac.id> diakses Agustus 2019)
- Ernawati. 2016. *“Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir Fakultas Pariwisata dan Perhotelan”* . Universitas Negeri Padang
- Hakim, Nelly. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Karina Indah Utama
- Keputusan Kepala BPOM Republik Indonesia No. HK.00.05.4.1745.2003.2003. tentang *“Kosmetik”* Jakarta
- Lisnawati, et al. 2016. *“Tingkat pengetahuan dan Persepsi Bahaya Kosmetika yang Mengandung Bahan Pemutih di SMK Negeri 4 Yogyakarta”*. *Jurnal* (online) Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia. (<http://journal.uad.ac.id> diakses juni 2019)
- Liputan6. 2019. *“Temuan Kosmetik Berbahaya Oleh BPOM Juni 2019”* . Liputan6 Semarang (online) (<https://www.liputan6.com/health/read/4004712/bbpom-semarang-amankan-kosmetik-ilegal-senilai-miliaran-rupiah>, diakses september 2019)